

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja saat ini menjadi salah satu target utama industri besar rokok. Industri rokok di negara maju mengalihkan fokus dan ekspansinya ke negara berkembang salah satunya Indonesia, karena tidak adanya peraturan yang ketat mengenai penjualan rokok (TCSC IAKMI, 2009). Dengan ini, mereka membuat strategi menjual produknya dengan harga yang murah dan memasarkannya dengan cara iklan, promosi dan sponsorship. Hal ini sangat mempengaruhi kecenderungan para remaja untuk berperilaku merokok.

Terdapat beberapa penelitian menyebutkan faktor-faktor seseorang memulai untuk merokok di kalangan remaja. Gaya pengasuhan ayah yang permisif telah dikaitkan dengan peningkatan kecenderungan anak untuk merokok (Hastuti, 2016). Penelitian lain memperlihatkan bahwa anak-anak Sekolah Dasar di perkotaan mempunyai persepsi bahaya rokok lebih tinggi dibanding persepsi anak-anak Sekolah Dasar di pedesaan tentang bahaya merokok (Arfiningtyas, 2015). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok dibandingkan dengan media massa dan keluarga. Tempat kursus atau tempat berkumpul merupakan faktor yang signifikan yang mempengaruhi seorang remaja terhadap perilaku merokok (Liem, 2014).

Beberapa fakta menyebutkan dampak dari penggunaan tembakau. Di dunia lebih dari 7 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya karena penggunaan tembakau. Lebih dari 6 juta orang meninggal dunia karena penyakit yang dihasilkan dari penggunaan tembakau langsung (merokok) sementara sekitar 890.000 disebabkan oleh paparan bekas asap rokok (WHO, 2017). Selain itu pemiskinan juga dikaitkan dalam hal penyebab seseorang mengalami kematian karena mereka menghabiskan harta keluarganya untuk biaya perawatan kesehatan dan menghambat pembangunan ekonomi keluarganya dan ironisnya hampir 80% dari 1 miliar perokok di dunia tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pemiskinan, kesakitan dan kematian ini merupakan salah satu dari bentuk kelalaian atau kesalahan yang disengaja, hal ini identik dengan bunuh diri (KemenKes, 2017).

Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Q.S An-Nisa : 29

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

“Dan jangan kalian bunuh diri kalian sendiri, sesungguhnya Allah maha penyayang terhadap diri kalian “ (An-Nisa : 29)

Surat diatas adalah rujukan dari haramnya perilaku merokok sebagaimana Fatwa yang telah dikeluarkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah no. 6/SM/MTT/III/2010 tentang Hukum Merokok yang isinya :

“Perbuatan merokok mengandung unsur menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan dan bahkan merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan oleh karena itu bertentangan dengan larangan Al-Quran dalam Q.S Al-Baqoroh : 195 dan Q.S An-Nisa : 29" (Muhammadiyah, 2010).

Data dari Kementrian Kesehatan tentang kondisi umum, potensi, dan permasalahan mengenai rokok di Indonesia menjadi salah satu sasaran strategis untuk meningkatkan pengendalian penyakit yaitu dengan menurunkan prevalensi merokok khususnya pada usia ≤ 18 tahun sejumlah 7,2% pada tahun 2013 menjadi 5,4% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2015). Di Indonesia prosentase proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok sejumlah 29,2% pada tahun 2007 (RISKESDAS, 2007), sedangkan pada tahun 2013 sejumlah 29,3% (RISKESDAS, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 0,1%.

Di jogja sendiri prosentase jumlah batang rokok yang dihisap pada penduduk umur ≥ 10 tahun sejumlah 9.8% pada tahun 2007 (RISKESDAS, 2007), sedangkan pada tahun 2013 sejumlah 9,9% (RISKESDAS, 2013). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebanyak 0,1%. Maka untuk membantu strategi Kemenkes RI dalam penurunan prevalensi perilaku merokok pada usia ≤ 18 tahun dapat dilakukan pencegahan dengan mengetahui sejauh mana persepsi mereka mengenai perilaku merokok. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk menggali bagaimana persepsi murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati yang tidak merokok atas perilaku merokok.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan, Bagaimana persepsi murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati yang tidak merokok atas perilaku merokok?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis persepsi murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati yang tidak merokok atas perilaku merokok.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi prevalensi dan karakteristik murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati yang tidak merokok.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor –faktor yang mempengaruhi murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati yang tidak merokok terhadap perilaku merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi teori-teori yang sudah ada, memberikan informasi dan pengetahuan tentang persepsi murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati yang tidak merokok terhadap perilaku merokok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi panduan untuk orang tua dalam mendidik anak-anaknya mengenai perilaku merokok.

b. Instansi Terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai acuan/rujukan guru dan karyawan untuk mendidik murid-murid nya mengenai perilaku merokok.

E. Keaslian Penelitian

Dari Hasil penelusuran dan identifikasi penelitian terdahulu yang relevan dengan topic penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan. Perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta (Liem, 2014)	- Media massa, Keluarga, dan Teman - Perilaku merokok	Statistik deskriptif, tes Chi Square, dan Regresi logistic	- Mixed method - Perbedaan variabel, tempat dan waktu penelitian	Teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok remaja di Yogyakarta dibandingkan dengan media massa dan keluarga
2	Persepsi Anak SD Mengenai Bahaya Rokok (Studi Pada Anak SD Di Perkotaan Dan Pedesaan Di Kota Demak) (Arfiningtyas, 2015)	- Persepsi anak Sekolah Dasar - Bahaya rokok	Komparatif : uji beda dua mean (T Independent)	- Mixed method - Perbedaan variabel, tempat dan waktu	Terdapat perbedaan persepsi antara anak sekolah dasar di perkotaan dan pedesaan mengenai bahaya rokok

3	Persepsi Siswa SMP Putra Bangsa Terhadap Perilaku Merokok di Kelurahan Kemiri Muka, Depok (Nurhidayat, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi siswa SMP putra bangsa - Perilaku merokok 	Deskriptif kuantitatif dengan desain Cross Sectional	<ul style="list-style-type: none"> - Mixed method - Perbedaan variabel, tempat dan waktu 	Siswa berpersepsi positif terhadap perilaku merokok
4	Similarities and Differences between Smoking and Non-smoking Ten-year-old Children in Primary Schools (Hrubá et al., 2010).	<ul style="list-style-type: none"> - Smoking and Non-smoking - Ten-year-old children in primary schools 	Kuantitatif dengan program INPI EPI melalui uji χ^2	<ul style="list-style-type: none"> - Mixed method - Perbedaan tempat dan waktu 	Keluarga dan teman adalah lingkungan yang paling sering dinyatakan untuk mengakses rokok pada anak-anak.
5	The Experiences of Tobacco Use among South-Western Taiwanese Adolescent Males (Hong et al., 2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Tobacco use - Taiwanese adolescent males 	Pendekatan fenomenologi dengan metode analisis Colaizzi	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Thematic Analysis 	Pengalaman perilaku merokok siswa sekolah menengah menghasilkan 5 tema utama.